

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masalah kesehatan anak tetap menjadi permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Laporan Gizi Global 2023, angka anak yang mengalami gizi buruk masih relatif tinggi, meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai intervensi, seperti program produksi tambahan, fortifikasi pangan, dan pendidikan mengenai gizi. Pada tahun 2023, secara global, angka anak yang mengalami gizi buruk tetap cukup tinggi, walaupun pemerintah telah melaksanakan beberapa intervensi, termasuk program produksi tambahan, fortifikasi pangan, dan pendidikan gizi. Menurut data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi stunting mencapai 21,6%, sementara prevalensi wasting adalah 7,7%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anak-anak di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, terutama kebutuhan akan protein serta mineral penting seperti kalsium yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan (Laksono dkk. , 2024).

Masalah kekurangan gizi tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, fungsi tubuh, dan kualitas hidup anak-anak di masa depan. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap infeksi, kesulitan dalam berkonsentrasi, dan hasil akademis yang lebih rendah. Keadaan ini menurunkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, yang akan menyulitkan pencapaian target pembangunan nasional dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030, terutama Tujuan 2 tentang Mengakhiri Kelaparan. (Effiong dkk . , 2024) .

Upaya intervensi gizi yang dilakukan selama ini masih menghadapi sejumlah kendala, terutama di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Serdang Bedagai. Keterbatasan ekonomi keluarga, rendahnya literasi gizi, dan akses pangan bergizi menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas asupan anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang berlandaskan pada sumber daya pangan lokal yang mudah diakses dan dikelola. Strategi ini harus didasarkan pada sumber daya pangan lokal yang mudah ditemukan dan dirawat. Penggunaan sumber daya pangan lokal

juga dapat memperkuat ketahanan pangan masyarakat, sehingga intervensi ini menjadi lebih efektif dalam memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan masyarakat, sehingga intervensi tersebut menjadi lebih efektif (Nugroho, 2024).

Protein dan kalsium sangat penting selama perkembangan anak membantu dalam pembentukan tubuh, enzim, dan hormon, sementara kalsium berperan dalam perkembangan tulang dan gigi serta otot dan saraf. Anak dengan asupan protein dan kalsium yang tidak adekuat berisiko mengalami gangguan pertumbuhan, massa tulang rendah, hingga keterlambatan perkembangan motorik. Penelitian terkini menunjukkan bahwa defisiensi protein dan kalsium pada anak usia sekolah merosot dengan penurunan massa tubuh tanpa lemak, serta peningkatan risiko osteoporosis dini (Hossain et al., 2022).

Jika masalah gizi buruk tidak segera diatasi, akibatnya akan menjadi jangka panjang. Jika tidak diselesaikan tepat waktu maka akan terjadi jangka panjang. Anak Penderita gizi buruk tidak hanya mengalami terhambatnya pertumbuhan, namun juga mengalami lebih rentan terhadap kondisi menular seperti diare dan dampak saluran pernafasan akut, anak yang menderita gizi buruk tidak hanya mengalami terhambat pertumbuhan, tetapi juga lebih rentan terhadap kondisi menular seperti diare dan efek saluran pernafasan akut. Selain itu, anak-anak yang mengalami gizi buruk parah lebih mungkin menjadi remaja dan dewasa dengan metabolisme ginjal yang menurun dan produktivitas rendah. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi parah lebih mungkin menjadi remaja dan dewasa dengan metabolisme ginjal yang menurun dan produktivitas rendah. Oleh karena itu, intervensi gizi dini merupakan investasi jangka intervensi untuk kesehatan merupakan investasi jangka panjang untuk kesehatan (Gebremedhin & Bekele, 2021).

Selama ini, penanganan gizi kurang sering terfokus pada pemberian suplemen atau produk fortifikasi impor. Meskipun efektif, pendekatan ini memiliki keterbatasan biaya, keinginan, dan tingkat penerimaan masyarakat. Sebaliknya, intervensi berbasis pangan lokal menawarkan keunggulan karena lebih terjangkau, tersedia secara musiman, dan sesuai dengan budaya makan masyarakat. Penelitian terbaru menegaskan bahwa makanan tambahan berbasis bahan lokal lebih mudah

diterima anak serta memberikan hasil yang sebanding dengan intervensi berbasis suplemen, khususnya dalam peningkatan berat badan dan status gizi (Rahman et al., 2022).

Dalam konteks pedesaan seperti Desa Serdang, strategi pemanfaatan bahan lokal untuk intervensi gizi memiliki relevansi yang kuat. Keterbatasan daya beli keluarga membuat pangan bergizi tinggi seperti daging sapi atau susu sulit dijangkau. Sebaliknya, bahan-bahan seperti jamur tiram, talas, dan ikan lele relatif murah dan mudah diperoleh di pasar lokal atau dibudidayakan sendiri. Dengan pengolahan yang tepat menjadi produk nugget, anak tidak hanya memperoleh pangan bergizi, tetapi juga makanan yang menarik dan sesuai preferensi mereka. Diharapkan pendekatan ini akan lebih efektif dan progresif dalam mengatasi masalah kekurangan gizi di daerah pedesaan, berharap bahwa pendekatan ini akan lebih efektif dan progresif dalam mengatasi masalah gizi kekurangan .daerah pedesaan (Tessema et al., 2023).

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan pangan warga lokal yang berpotensi menjadi suplemen makanan, Jamur ini memiliki banyak protein selain vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya .mengandung protein di samping vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya. Selain itu, jamur tiram relatif mudah dibudidayakan, cepat panen, dan ramah lingkungan. Studi terbaru menegaskan bahwa jamur tiram dapat dijadikan sumber protein alternatif untuk anak-anak, bahkan berpotensi sebagai *pangan fungsional* yang mendukung sistem imun (Effiong et al., 2024).

Selain jamur tiram, talas (*Colocasia esculenta*) merupakan kepingan lokal lainnya yang kemungkinan besar mengandung mineral, serat, dan karbohidrat. Talas (*Colocasia esculenta*) merupakan pangan lokal lainnya yang kemungkinan besar mengandung mineral, serat, dan karbohidrat. Talas mudah digunakan dan memiliki umur yang panjang, dan dapat meningkatkan kandungan energi produk pangan. Menurut penelitian terbaru, talas menyediakan berbagai makanan larut yang bermanfaat untuk kesehatan pencernaan dan membantu meningkatkan jumlah energi yang tersedia bagi anak – anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Talas menyediakan berbagai makanan larut yang bermanfaat

untuk kesehatan pencernaan dan membantu meningkatkan jumlah energi yang tersedia bagi anak (Ferdaus et al., 2023).

Disisi lain ikan lele (*Clarias spp*) adalah sumber protein hewani protein yaitu yang mudah didapatkan di masyarakat pedesaan mudah didapatkan di komunitas pedesaan. Protein akan mengandung berbagai macam asam amino esensial serta mineral penting seperti kalsium dan fosfor. dengan tepung ikan lele, kandungan gizinya dapat diperkuat untuk meningkatkan produksi produk anak. Menurut sebuah penelitian baru-baru ini, tepung ikan lele dapat meningkatkan jumlah protein dan kalsium dalam makanan, yang bermanfaat bagi anak-anak (Gebremichael et al., 2023).

Kombinasi ketiga bahan pangan lokal ini—jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele—dapat diolah menjadi nugget, sebuah produk pangan yang familiar dan disukai anak-anak. Nugget memiliki daya tarik karena bentuknya yang praktis, rasa gurih, dan mudah diterima anak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa modifikasi nugget dengan bahan lokal dapat meningkatkan nilai gizi sekaligus menjaga tingkat penerimaan sensorisnya. Nugget berbahan pangan lokal telah terbukti mampu meningkatkan asupan protein, energi, dan kalsium anak (Shaheryar et al., 2023).

Pengembangan nugget berbasis jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele memiliki potensi besar untuk dijadikan pengganti lauk dalam menu sehari-hari anak. Bentuk nugget yang praktis dan disukai anak-anak menjadikannya lebih mudah diterima sebagai lauk pendamping nasi, sehingga berfungsi ganda: sebagai makanan tambahan untuk intervensi gizi sekaligus sebagai lauk alternatif yang ekonomis, bergizi, dan aplikatif bagi keluarga di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan data posyandu dan hasil survei lapangan yang dilakukan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, terdapat 245 anak balita yang terdaftar di wilayah tersebut. Dari jumlah tersebut, 20 anak (8,16%) mengalami kekurangan gizi (berat badan menurut usia < -2 SD) dan 2 anak (0,8%) mengalami stunting (tinggi badan menurut usia < -2 SD). Situasi ini menunjukkan bahwa Desa Serdang masih menghadapi permasalahan gizi buruk yang serius pada anak-anak. Kecamatan Beringin terdiri dari sepuluh desa, dengan sepuluh hingga

dua belas dusun di setiap desa. Dibandingkan dengan desa-desa lain di Kecamatan Beringin, seperti Araskabu, Beringin, dan Sidodadi Ramunia, Desa Serdang merupakan salah satu desa dengan prevalensi gizi tertinggi. Selain itu, Desa Serdang memiliki empat posisi aktif (Mawar 1-4) yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak - anak. Mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak - anak. Hal ini mempermudah pemilihan lokasi penelitian karena masalah gizi buruk di Desa Serdang memerlukan intervensi praktis dan tindak lanjut berbasis pangan lokal untuk membantu meningkatkan status gizi anak - anak di bawah lima tahun di daerah tersebut.

Berdasarkan jurnal *Food and Humanity* (2024), pengembangan produk nugget berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kandungan protein dan mineral tanpa menurunkan tingkat penerimaan sensoris anak. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi bahan nabati dan hewani lokal mampu menghasilkan pangan fungsional dengan kualitas gizi tinggi dan cita rasa yang sesuai dengan preferensi anak-anak. Produk nugget berbahan jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele yang dikembangkan dalam penelitian ini juga telah melewati uji mutu kimia di Laboratorium Saraswanti (2024). Hasil analisis menunjukkan kandungan protein 9,33 g, kalsium 208,37 mg, serat 7,41 g, fosfor 221,47 mg, zat besi 2,43 mg, natrium (Na) : 315,42 mg dan energi 144,01 kkal per 100 gram produk.

Nilai ini menegaskan bahwa nugget berbahan pangan lokal memiliki komposisi gizi yang layak dan mampu berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan protein dan kalsium anak. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menawarkan pendekatan berbasis pangan lokal, tetapi juga memastikan produk yang digunakan sudah teruji kualitas gizinya, sehingga memperkuat alasan pemilihan produk sebagai intervensi gizi di masyarakat pedesaan. Selain itu, belum ada penelitian kontekstual yang dilakukan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, tempat penelitian ini berlangsung, meskipun daerah tersebut masih menghadapi masalah gizi buruk pada anak. Studi kontekstual yang dilakukan di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, tempat penelitian ini, meskipun wilayah tersebut masih menghadapi masalah gizi buruk pada anak-anak. Diinginkan agar penelitian ini tidak hanya bisa meningkatkan asupan protein dan

kalsium pada anak-anak yang mengalami gizi buruk, tetapi juga membuat usaha pengobatan lebih efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan dan bisa diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan lanjutan dari inovasi lokal yang telah diterapkan secara efektif untuk meningkatkan gizi anak. Tindak lanjut terhadap inovasi lokal yang sudah diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kondisi gizi anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian nugget JAKALE berbahan dasar jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele dapat meningkatkan berat badan anak kurang gizi di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah pemberian nugget JAKALE berbahan dasar jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele dapat meningkatkan asupan protein dan kalsium anak gizi kurang di Desa Serdang Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian nugget JAKALE berbahan jamur tiram, tepung kacang merah, dan tepung ikan lele terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Dan Berat Badan Anak Gizi Kurang (BB/U) di Desa Serdang Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang

Tujuan Khusus

1. Menilai pemberian nugget KAJALE (jamur tiram, tepung kacang merah, dengan penambahan tepung ikan lele) sebelum dan sesudah terhadap peningkatan asupan protein anak gizi kurang di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”.
2. Menilai pemberian nugget KAJALE (jamur tiram, tepung kacang merah, dengan penambahan tepung ikan lele) sebelum dan sesudah terhadap peningkatan kalsium anak gizi kurang di Desa Serdang, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang”.
3. Menilai pemberian nugget JAKALE (jamur tiram, tepung kacang merah, dengan penambahan tepung ikan lele) sebelum dan sesudah terhadap

peningkatan Berat Badan anak gizi kurang di Desa Serdang , Kecamatan Beringin ,Kabupaten Deli Serdang”.

4. Menganalisis pengaruh pemberian nugget JAKALE (jamur tiram, tepung kacang merah, dengan penambahan tepung ikan lele) terhadap peningkatan Asupan Protein, dan Kalsium dan Berat Badan anak gizi kurang di Desa Serdang, Kecamatan Beringin ,Kabupaten Deli Serdang”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, mengolah, serta menyediakan produk pangan lokal sebagai intervensi gizi, sekaligus memperkuat kompetensi akademik penulis di bidang gizi masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi orang tua dan masyarakat dalam memanfaatkan bahan pangan lokal seperti jamur tiram,tepung kacang merah, dan ikan lele untuk meningkatkan gizi anak. Produk nugget yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif makanan tambahan Bergizi, murah, dan mudah diterima anak.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang gizi, khususnya pemanfaatan pangan lokal sebagai solusi masalah kekurangan gizi. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan maupun pemerintah daerah dalam merancang intervensi gizi berbasis pangan lokal yang aplikatif dan berkelanjutan.